



**RELEVANSI RITUS *TUSU GURU* MASYARAKAT *KUWUJAWA* BAGI
KARYA PASTORAL GEREJA SEBAGAI PERSEKUTUAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

HERIBERTUS WAWO

NPM: 16.75.6563

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Heribertus Wawo
2. NPM : 16.75.6563
3. Judul : RELEVANSI RITUS TUSU GURU MASYARAKAT
KUWUJAWA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA SEBAGAI
PERSEKUTUAN

4. Pembimbing:

1. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic. :
(Penanggung Jawab)

2. Yanuarius Lobo, Lic. :

3. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. :

5. Tanggal diterima : 17 Oktober 2021

6. Mengesahkan : 7. Mengetahui

Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

26 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



DEWAN PENGUJI

1. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.

(Penanggung Jawab)

2. Drs. Yanuarius Lobo, Lic.

3. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.

: 
: 
: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heribertus Wawo


NPM : 16.75.6563

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 02 Juni 2023

Yang menyatakan



Heribertus Wawo

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heribertus Wawo

NPM : 16.75.6563

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Relevansi Ritus Tusu Guru Masyarakat Kuwujawa Bagi Karya Pastoral Gereja Sebagai Persekutuan Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 02 Juni 2023

Yang menyatakan



Heribertus Wawo

KATA PENGANTAR

Kebudayaan masyarakat pada dasarnya berbeda satu sama lain. Perbedaan kebudayaan tersebut disebabkan karena perbedaan letak geografis dan latar belakang masyarakat tersebut. Kebudayaan itu lahir dari pola pikir, tingkah laku dan kepercayaan masyarakat. Masyarakat yang berbudaya adalah masyarakat yang menghayati nilai kebudayaannya dengan baik.

Kebudayaan yang hidup dalam masyarakat Kuwujawa juga telah menjadikan masyarakat Kuwujawa menjadi masyarakat yang berbudaya. Salah satu aspek kebudayaan yang masih dihidupi oleh masyarakat Kuwujawa hingga saat ini adalah ritus *tusu guru*. Masyarakat Kuwujawa meyakini bahwa dalam ritus *tusu guru* tersebut mengandung banyak nilai-nilai luhur yang harus selalu dihidupi dalam peradaban masyarakat Kuwujawa itu sendiri. Nilai-nilai yang terdapat dalam ritus *tusu guru* ini dianggap penting karena melalui ritus tersebut masyarakat Kuwujawa akan mewujudkan persekutuan yang sesungguhnya. Dalam kebudayaan yang dihidupi tersebut, masyarakat Kuwujawa juga meyakini adanya Wujud Tertinggi (Allah) sebagai sumber persekutuan dan pembawa keselamatan.

Selain menghidupi nilai-nilai kebudayaan, masyarakat Kuwujawa juga menghidupi ajaran gereja sebagai bagian dari umat katolik yang beriman kepada Allah. Masyarakat juga percaya bahwa dalam gereja terdapat keselamatan dan persekutuan yang juga bersumber pada Allah. Suatu kepercayaan dalam ajaran gereja yang diyakini bahwa Kristus sebagai Putra Allah diutus untuk membawa keselamatan kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Kepercayaan itu juga dapat terwujud apabila gereja memiliki persekutuan yang kuat di dalamnya. Adanya kenyataan dua dunia ini yaitu kebudayaan dan gereja tidak menjadikan masyarakat Kuwujawa sebagai penganut dualisme. Sebagai gereja yang berinkulturasi dengan nilai kebudayaan telah menjadikan masyarakat Kuwujawa percaya bahwa kedua keyakinan ini sama-sama bersumber kepada Allah. Rekonsiliasi ritus *tusu guru* dapat dibandingkan dengan karya pastoral gereja sebagai persekutuan dengan mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalamnya.

Bertolak dari penjelasan diatas maka penulis akan mencoba mencari persamaan dari ritus *tusu guru* dan karya pastoral gereja sebagai persekutuan yang

menjadi pokok dari keseluruhan penulisan skripsi ini. Pada akhirnya penulis juga mau mengucapkan syukur kepada Allah Tritunggal Mahakudus atas penyelenggaraan dan berkatnya yang senantiasa ada selama proses penulisan skripsi ini. Penulis juga mau menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yesus yang senantiasa mendengar “keluh kesah” penulis serta mengabulkannya. Penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan proses penulisan ini. Pihak-pihak tersebut antara lain:

Pertama, penulis berterima kasih kepada pihak IFTK Ledalero yang telah memfasilitasi penulis selama masa studi dan proses penulisan skripsi ini.

Kedua, penulis berterima kepada Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic. selaku pembimbing yang dengan sabar dan rendah hati serta bersedia menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ketiga, penulis berterima kasih kepada Drs. Yanuarius Lobo, Lic. selaku penguji yang telah menyempatkan waktunya untuk menguji serta memberikan saran yang bermanfaat dalam perkembangan penulisan skripsi ini.

Keempat, penulis berterima kasih kepada semua teman angkatan yang dengan setia memberikan mendukung serta masukan yang berguna bagi penulisan skripsi ini.

Kelima, penulis berterima kasih kepada orang tua (Bapak Mateus Ngelo) dan Mama Martha Ninu), kakak dan adik serta istri (Karlin Bupu) dan juga kepada semua pihak keluarga yang dengan caranya tersendiri telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Keenam, penulis berterima kasih kepada masyarakat Kuwujawa yang telah mendukung penulis dengan meluangkan waktunya untuk diwawancarai penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Nita, Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Heribertus Wawo, 16.75.5889. **Ritus *Tusu Guru* Masyarakat Kuwujawa dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral Gereja Sebagai Persekutuan.** Skripsi Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan ritus *tusu guru* pada masyarakat Kuwujawa, (2) mendeskripsikan Gereja sebagai sebuah persekutuan, dan (3) mendeskripsikan relevansi tradisi ritus *tusu guru* masyarakat Kuwujawa bagi karya pastoral Gereja.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis selama proses pengerjaan skripsi ini adalah wawancara dan studi kepustakaan, yaitu dengan membaca dan mengumpulkan informasi dari berbagai referensi (buku, jurnal dan artikel) yang berkaitan dengan tema skripsi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa (a) dalam tradisi masyarakat Kuwujawa, terdapat sebuah ritus keselamatan dan persekutuan anggota masyarakat secara adat. Ritual tersebut dinamakan *tusu guru*. Dalam ritus ini, anggota masyarakat Kuwujawa akan secara resmi (secara adat) diterima secara sah, memperoleh keselamatan dan masuk dalam sebuah persekutuan sebagai anggota *sa'o* dan anggota masyarakat Kuwujawa itu sendiri. (b) ritus *tusu guru* ini dapat dibandingkan dengan Gereja sebagai persekutuan. Persekutuan selalu berkaitan dengan anggota-anggota yang tergabung di dalamnya dan pastinya dalam persekutuan tersebut terdapat proses penerimaan anggota baru, seperti pembaptisan dalam Gereja Katolik. Berdasarkan hal ini penulis menemukan (c) adanya kesamaan antara ritus *tusu guru* dengan konsep dan makna Gereja sebagai sebuah persekutuan. Kesamaan ini menurut penulis dapat berpengaruh positif bagi Gereja dalam karya pastoralnya yakni dalam pelayanan-pelayanan ke masyarakat Kuwujawa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa dua keyakinan yang berbeda dapat disamakan berdasarkan makna. Walaupun masyarakat Kuwujawa adalah masyarakat adat yang hidup dalam budaya Bajawa, tetapi secara bersamaan mereka adalah anggota persekutuan Gereja. Dalam Gereja sebagai persekutuan, anggota-anggotanya diterima dengan ritus dan dalam ritus itu, anggotanya selain diterima secara resmi, juga diarahkan untuk mendapatkan keselamatan kekal. Hal yang sama juga berlaku dalam masyarakat Kuwujawa sebagai sebuah persekutuan yang menerima anggotanya dalam ritus *tusu guru* dan dengan demikian menuntun masyarakatnya kepada keselamatan dan dari *Dewa Zeta*.

Kata kunci: ritus *tusu guru*, Kuwujawa, Gereja, persekutuan.

ABSTRACT

Heribert Wawo, 16.75.5889. **The Tusu Guru Rite of the Kuwujawa Society and Its Relevance to the Church's Pastoral Work as a Communion.** Thesis for Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

Writing this paper aims to (1) describe the *tusu guru* rite in the Kuwujawa community, (2) describe the Church as a communion, and (3) describe the relevance of the tradition of the *tusu guru* rite in the Kuwujawa community for the pastoral work of the Church.

The method used in writing this thesis is a qualitative research method. The data collection techniques used by the author during the process of working on this thesis were interviews and literature studies, namely by reading and collecting information from various references (books, journals and articles) related to the thesis theme.

The results of the research conducted by the author show that (a) in the tradition of the Kuwujawa community, there is a rite of salvation and customary communion of members of the community. The ritual is called *tusu guru*. In this rite, members of the Kuwujawa community will be officially (customarily) legally accepted, obtain safety and enter into a fellowship as *sa'o* members and members of the Kuwujawa community itself (b) this *tusu guru* rite can be compared with the Church as a communion. Fellowship is always related to the members who are joined in it and certainly in the fellowship there is a process of accepting new members, such as baptism in the Catholic Church. Based on this, the writer finds (c) there is a similarity between the *tusu guru* rite and the concept and meaning of the Church as a community. According to the author, this similarity can have a positive effect on the Church in its pastoral work, namely in services to the people of Kuwujawa.

Based on the results of this research, the authors conclude that two different beliefs can be equated based on meaning. Even though the Kuwujawa people are indigenous people who live in the Bajawa culture, simultaneously they are members of the Church communion. In the Church as a communion, its members are received with a rite and in that rite, its members apart from being officially accepted, are also directed to obtain eternal salvation. The same is true of the Kuwujawa community as a community which accepts its members in the *tusu guru* rite and thereby leads its people to salvation and from *Dewa Zeta*.

Keywords: *tusu guru* rite, Kuwujawa, Church, communion.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBARAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Metode Penulisan	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II RITUS <i>TUSU GURU</i> MASYARAKAT KUWUJAWA.....	6
2.1 Mengenal Orang Kuwujawa	6
2.1.1 Latar Belakang Historis	6
2.1.2 Wilayah	7
2.1.3 Adat Istiadat	8
2.1.4 Masyarakat Kuwujawa dan Norma Hidup	9
2.1.5 Sistem Kepercayaan.....	10
2.1.5.1 <i>Dewa Zeta Nitu Zale</i>	10
2.1.5.2 Ebu Nusi.....	11
2.2 Ritus <i>Tusu Guru</i>	11
2.2.1 Sejarah, Pengertian dan Tujuan Ritus	11
2.2.1.1 Sejarah Ritus	11
2.2.1.2 Pengertian <i>Tusu Guru</i>	12
2.2.1.3 Tujuan Ritus	13
2.2.2. Waktu Pelaksanaan	14
2.2.3 Tempat Pelaksanaan Ritus.....	15
2.2.3.1 <i>Sa'o</i> atau Rumah adat	15
2.2.3.2 <i>Lengi</i>	15
2.2.3.3 Loka Rego dan Loka Zi'a	16
2.2.3.4 Loka Nua.....	16
2.2.4 Pihak yang Terlibat dalam Ritus <i>Tusu Guru</i>	17
2.2.4.1 Ngapa	17
2.2.4.2 Pemimpin Acara.....	17
2.2.4.3 Keluarga Besar <i>ana nguza</i> dan <i>ana nguza</i>	17
2.2.5 Proses Pelaksanaan <i>Tusu Guru</i>	18
2.2.5.1 Tahap Penjajakan dan Persiapan	18
2.2.5.3 Tahap Pelaksanaan	19
2.2.5.3.1 Hari Pertama.....	19

2.2.5.3.2 Hari Kedua	20
2.2.5.4 Tahap Penutup.....	23
2.2.6 Makna dan Fungsi Perlengkapan <i>Tusu Guru</i>	24
2.2.7 Makna <i>Tusu Guru</i> Bagi Masyarakat Kuwujawa	25
2.2.7.1 <i>Tusu Guru</i> Sebagai Media Keselamatan	26
2.2.7.2 <i>Tusu Guru</i> Sebagai Pembaharuan Diri.....	26
2.2.7.3 <i>Tusu Guru</i> Sebagai Persekutuan	26
BAB III GEREJA SEBAGAI PERSEKUTUAN UMAT BERIMAN.....	28
3.1 Pengertian Gereja sebagai Persekutuan	28
3.2 Gereja Sebagai Persekutuan dalam Kitab Suci	30
3.3 Dimensi Persekutuan Gereja	30
3.3.1 Dimensi Vertikal	31
3.3.2 Dimensi Horisontal	33
3.4 Gereja Sebagai Persekutuan Umat Beriman.....	34
3.5 Dasar Persekutuan Gereja	39
3.6 Tujuan Persekutuan Gereja.....	40
3.7 Tantangan Persekutuan Umat Beriman	42
3.7.1 Individualisme	42
3.7.2 Perkembangan Media Sosial.....	43
3.7.3 Budaya Hidup Konsumtif	44
BAB IV RELEVANSI RITUS <i>TUSU GURU</i> BAGI KARYA PASTORAL GEREJA DI KUWUJAWA	46
4.1 Ritus <i>Tusu Guru</i> Sebagai Media Pemersatu	46
4.1.1 <i>Ana Nguza</i> sebagai Objek yang Dipersatukan Melalui Ritus	47
4.1.2 Sebagai Media Pemersatu	48
4.2 Nilai Persekutuan dalam Ritus <i>Tusu Guru</i>	49
4.2.1 Nilai Persatuan	50
4.2.2 Nilai Persaudaraan	51
4.2.3 Nilai Pembebasan	51
4.2.4 Nilai Rekonsiliasi.....	51
4.3 Perbandingan Ritus <i>Tusu Guru</i> dengan Gereja sebagai Persekutuan.....	52
4.3.1 Dimensi Persatuan	53
4.3.2 Dimensi Persaudaraan.....	54
4.3.3 Dimensi Keterarahan.....	54
4.3.4 Dimensi Kepentingan yang Sama	55
4.3.5 Perbedaan Lainnya	56
4.3.5.1 Perbedaan Tempat Pelaksanaan	56
4.3.5.2 Perbedaan Waktu Pelaksanaan.....	57
4.3.5.3 Perbedaan Motivasi dan Inisiator	57
4.4 Refleksi Ritus <i>Tusu Guru</i> Masyarakat Kuwujawa dan Relevansinya Bagi Gereja Sebagai Persekutuan	58
4.4.1 Karya Pastoral Gereja Tidak Mengkotak-Kotakan Umat Tuhan	60
4.4.2 Karya Pastoral Gereja Tertuju Kepada Keselamatan Umat Allah	61
4.4.3 Karya Pastoral Gereja Bersifat Membebaskan	61
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64